



Vol. 04 No. 06 (2025) : 207-217

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Emma Kusuma Ardianti¹, H. Suharto², Nurul Hidayati Murtafiah³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: adhazaahirah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe teachers' efforts in enhancing students' learning motivation in the subject of *Fiqih* at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung in the 2024/2025 academic year. The research adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the *Fiqih* teacher, students, and the head of the school. The results show that the teacher implemented various strategies to increase students' motivation, such as using diverse learning methods like group discussions, simulations, and the integration of digital learning media. The teacher also integrated Islamic values into the subject matter and applied a personal approach to the students. Supporting factors included the teacher's commitment, the school's religious culture, and the support of the headmaster and parents. In contrast, inhibiting factors included low student interest, limited facilities, and varying academic abilities. The teacher's efforts had a positive impact on students' motivation, as seen in increased classroom participation, enthusiasm, and academic performance. The study recommends stronger collaboration among teachers, the school, and parents to create a conducive learning environment that consistently fosters students' learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, *Fiqih* Teacher, Learning Strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Fiqih, peserta didik, dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran variatif seperti diskusi kelompok, simulasi, serta penerapan media pembelajaran digital. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam materi yang diajarkan dan menerapkan pendekatan personal kepada peserta didik. Faktor pendukung dalam upaya ini mencakup komitmen guru, budaya religius madrasah, serta dukungan kepala sekolah dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi rendahnya minat sebagian peserta didik, keterbatasan fasilitas, serta beragamnya kemampuan akademik. Upaya guru memberikan dampak positif terhadap

peningkatan motivasi belajar, ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif, semangat belajar, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Guru Fiqih, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia (Jainiyah et al., 2023). Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi akademik. Tanpa adanya motivasi yang kuat, pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal meskipun materi dan metode telah disusun dengan baik. Pelajaran merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik konten maupun kegunaannya (Imamah, 2021). Salah satu tujuan pemilihan metode ini adalah untuk mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar Fiqih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nursyamsiyah motivasi dapat dilekkan paling dasar untuk mendorong semangat siswa dalam pembelajaran. Pemilihan metode dapat menjadi pendorong ghiroh untuk belajar. Motivasi belajar dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku secara potensial dan bahkan permanen dari hasil kegiatan praktek yang telah dilakukan (Wilda et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran mata pelajaran Fiqih memegang peranan sentral. Fiqih sebagai salah satu cabang ilmu keislaman, tidak hanya mengajarkan aspek hukum Islam, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual peserta didik (Herwin et al., 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Fiqih tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga sejauh mana peserta didik terdorong secara internal maupun eksternal untuk memahami dan mengamalkan isi dari pelajaran tersebut. Hal ini menuntut peran aktif guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Tampubolon, 2016).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa guru serta peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang belum menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Fiqih. Beberapa dari mereka bahkan menganggap Fiqih sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami karena berisi banyak hukum-hukum yang dirasa tidak langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator bagi

peserta didik (Jainiyah et al., 2023). Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, agar peserta didik merasa tertarik dan terdorong untuk belajar. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, guru perlu mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan aplikatif agar peserta didik dapat melihat relevansi antara materi Fiqih dengan kehidupan nyata mereka (ADIB & FITRIA, 2024). Guru memiliki peran strategis dalam memfasilitasi terbentuknya kedua jenis motivasi ini melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, komunikasi yang efektif, serta pemberian umpan balik yang membangun (Herwin et al., 2021).

Dalam berbagai kajian pendidikan, motivasi belajar diakui sebagai penentu keberhasilan pembelajaran (Musri & Adiyono, 2023). Seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kurang termotivasi cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang memiliki inisiatif dalam belajar. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik.

Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung menghadapi tantangan ganda. Di satu sisi, mereka harus mengajarkan materi yang bersifat konseptual dan normatif; di sisi lain, mereka harus mampu menjembatani kesenjangan antara teori dengan praktik, serta antara materi dengan minat belajar peserta didik yang beragam. Dalam hal ini, kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran sangat menentukan. Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran yang variatif, pendekatan pembelajaran aktif, serta integrasi nilai-nilai kehidupan sehari-hari ke dalam materi Fiqih menjadi strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Di era digital saat ini, peserta didik sangat akrab dengan teknologi dan informasi yang cepat. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi guru. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya metode pembelajaran, seperti penggunaan video edukatif, aplikasi kuis interaktif, atau platform pembelajaran daring. Di sisi lain, teknologi juga bisa menjadi distraksi yang mengalihkan perhatian peserta didik dari pembelajaran yang seharusnya. Maka dari itu, guru perlu memiliki kompetensi digital yang memadai agar dapat mengarahkan penggunaan teknologi ke arah yang mendukung proses pembelajaran.

Selain faktor metode dan media pembelajaran, faktor hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Guru yang

mampu membangun komunikasi yang baik, memahami karakteristik peserta didik, serta menunjukkan sikap empati dan penghargaan, akan lebih mudah memotivasi peserta didik. Peserta didik cenderung lebih terbuka, merasa dihargai, dan memiliki rasa percaya diri ketika mereka merasa diperhatikan dan didukung oleh gurunya. Oleh karena itu, aspek afektif dalam proses pembelajaran tidak boleh diabaikan.

Kondisi sosial budaya lingkungan madrasah juga berkontribusi terhadap motivasi belajar. Dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan iklim belajar yang kondusif turut mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame, budaya sekolah yang religius dan nilai-nilai Muhammadiyah yang menjunjung tinggi pendidikan Islam dapat menjadi modal penting untuk membangun motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Namun, nilai-nilai tersebut harus diinternalisasi secara nyata dalam praktik pembelajaran agar tidak hanya menjadi slogan semata (Azis & Ifrianti, 2015). Kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan Efektivitas demi meningkatkan mutu dari pada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Efektivitas belajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka seorang Guru harus pandai dalam memilih metode apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap siswa apa yang 1022 *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 1021-1026 disampaikan (Saputri et al., 2023)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih merupakan aspek yang sangat penting dan kompleks. Hal ini menyangkut berbagai dimensi, mulai dari strategi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan komunikasi, hingga dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi berbagai bentuk upaya guru, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam konteks nyata pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini berfokus pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebagai lokasi studi. Madrasah ini dipilih karena memiliki latar belakang institusional yang kuat dalam pendidikan Islam serta komitmen yang tinggi dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, madrasah ini juga memiliki tantangan yang khas, baik dari segi karakteristik peserta didik maupun dinamika pembelajaran. Dengan melakukan penelitian di lembaga ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana guru Fiqih mengupayakan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam konteks yang nyata dan aplikatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

Fikih. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan Islam, khususnya dalam konteks madrasah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi para pendidik, pengelola madrasah, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul kesadaran kolektif akan pentingnya peran guru dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Selain itu, penelitian ini juga menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran pendidikan agama Islam yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menegaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih merupakan isu yang penting dan layak untuk diteliti secara mendalam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan-pendekatan baru yang inovatif dan efektif, sehingga pembelajaran Fiqih tidak hanya menjadi kegiatan rutin yang bersifat kognitif semata, tetapi menjadi sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik secara utuh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilihat dari tempat penelitian ini dilaksanakan maka penelitian ini masuk kedalam penelitian lapangan, yaitu “Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu kelompok social, individu, lembaga, atau masyarakat” (Azis & Ifrianti, 2015) . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Fiqih di kelas, sementara wawancara dilakukan dengan guru Fikih, peserta didik, dan kepala madrasah guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan guru, silabus, serta arsip kegiatan pembelajaran (Yohanda, 2020). Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Musri & Adiyono, 2023). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar

mencerminkan kondisi di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan realitas secara objektif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah temuan yang dapat dikategorikan ke dalam tiga fokus utama: strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari upaya tersebut terhadap semangat belajar peserta didik.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarama telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi tersebut meliputi pendekatan pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pendekatan personal dan emosional kepada peserta didik.

Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Guru Fiqih tidak hanya menggunakan metode ceramah konvensional, tetapi juga menerapkan metode diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, dan simulasi. Dengan variasi ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam memahami dan mengembangkan materi. Misalnya, dalam pembelajaran tentang shalat jama' dan qashar, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk mempraktikkan secara langsung tata cara pelaksanaannya. Hal ini terbukti meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik.

Pemanfaatan Media Pembelajaran

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran, baik media konvensional seperti gambar dan poster hukum Fikih, maupun media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis online. Pemanfaatan video, misalnya, sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat prosedural seperti tata cara wudhu, tayamum, dan ibadah lainnya. Selain itu, penggunaan aplikasi seperti Quizizz dan Kahoot juga digunakan sebagai sarana evaluasi yang interaktif, sehingga peserta didik merasa lebih tertantang dan antusias.

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman

Guru selalu menekankan pentingnya mengamalkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Setiap materi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata

peserta didik. Sebagai contoh, saat membahas tentang zakat dan infak, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai kegiatan sosial yang bisa mereka lakukan di lingkungan sekitar. Hal ini memberikan makna yang lebih mendalam terhadap materi dan menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan niat ibadah.

Pendekatan Personal dan Emosional

Guru juga menerapkan pendekatan yang bersifat personal dengan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru berusaha memahami kondisi psikologis peserta didik, memberikan motivasi secara langsung, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan akrab. Dalam wawancara, beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru Fiqih, sehingga mereka merasa lebih semangat dan tidak malu untuk bertanya ketika tidak memahami materi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Motivasi Belajar

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, guru tidak bekerja dalam ruang hampa. Terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan upaya tersebut (Yohanda, 2020).

a. Faktor Pendukung

- **Komitmen Guru:** Guru Fiqih memiliki komitmen yang tinggi dalam membimbing peserta didik. Hal ini terlihat dari kesungguhan guru dalam menyiapkan materi, media pembelajaran, dan metode yang relevan.
- **Lingkungan Madrasah yang Religius:** Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame memiliki budaya sekolah yang mendukung pembelajaran agama, seperti pembiasaan ibadah berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- **Dukungan Kepala Madrasah:** Pihak madrasah memberikan dukungan moral dan fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang kondusif dan akses terhadap teknologi dasar.
- **Keterlibatan Orang Tua:** Sebagian orang tua mendukung pembelajaran Fiqih dengan memotivasi anaknya di rumah dan mengawasi pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Faktor Penghambat

- **Tingkat Kemampuan Akademik yang Beragam:** Peserta didik memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam satu kelas terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman materi.
- **Minat Terhadap Pelajaran Fiqih yang Rendah:** Sebagian peserta didik menganggap pelajaran Fiqih sulit dan kurang menarik karena dianggap hanya membahas hukum dan teori yang tidak langsung mereka alami.
- **Keterbatasan Media Pembelajaran:** Meskipun guru berusaha untuk kreatif, ketersediaan media digital masih terbatas di beberapa kelas, sehingga proses pembelajaran interaktif belum merata.
- **Gangguan dari Teknologi:** Kemajuan teknologi juga menjadi tantangan karena beberapa peserta didik lebih tertarik bermain gadget daripada membaca materi Fiqih.

Dampak dari Upaya Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, upaya yang dilakukan guru telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari beberapa indikator, antara lain:

a. Peningkatan Keaktifan dalam Kelas(Jainiyah et al., 2023)

Peserta didik menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran. Mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini menjadi indikasi bahwa peserta didik memiliki minat dan dorongan internal yang meningkat terhadap materi Fiqih.

b. Meningkatnya Kemandirian Belajar

Sebagian peserta didik mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar, seperti membaca materi sebelum pelajaran dimulai, mencari informasi tambahan dari internet, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka meningkat, tidak hanya karena dorongan eksternal tetapi juga dari kesadaran pribadi.

c. Perubahan Sikap terhadap Mata Pelajaran Fiqih

Pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih mulai berubah. Yang semula menganggap Fiqih membosankan, kini mulai menikmati pembelajaran karena materi disajikan secara menarik dan kontekstual. Perubahan sikap ini menjadi indikator penting bahwa upaya guru berhasil mengubah persepsi dan meningkatkan ketertarikan peserta didik.

d. Prestasi Akademik yang Lebih Baik

Beberapa peserta didik menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih. Meskipun peningkatan ini tidak terjadi secara merata, namun hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang meningkat berdampak positif terhadap hasil pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan teori-teori tentang pentingnya peran guru dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar. Guru sebagai agen pendidikan memiliki peran kunci dalam membangkitkan dan menjaga motivasi tersebut.

Strategi variatif dan pendekatan yang dilakukan guru Fiqih di madrasah ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung. Penggunaan media digital dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membentuk hubungan makna antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang

menyarankan agar materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata agar peserta didik lebih memahami dan menginternalisasikannya.

Pendekatan personal yang dilakukan guru juga sejalan dengan teori humanistik dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya perhatian terhadap kondisi emosional dan psikologis peserta didik. Dengan menjalin komunikasi yang baik dan menciptakan suasana kelas yang positif, guru berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung terbentuknya motivasi intrinsik.

Namun, tantangan yang dihadapi guru seperti keterbatasan media dan rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih menunjukkan perlunya dukungan yang lebih sistemik, baik dari madrasah, orang tua, maupun pemerintah. Dalam hal ini, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, peningkatan fasilitas belajar, serta penguatan peran orang tua sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025*, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam membangkitkan serta mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Upaya guru tidak hanya terfokus pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup pendekatan yang lebih luas, baik dari sisi metode pengajaran, penggunaan media, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, hingga integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran Fiqih di madrasah ini menerapkan berbagai strategi yang variatif dan inovatif, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, diskusi kelompok, praktik ibadah, media pembelajaran digital, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi, minat, serta rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih.

Selain itu, keberhasilan upaya guru juga didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain komitmen pribadi guru, dukungan lingkungan madrasah yang religius, partisipasi kepala madrasah, serta keterlibatan sebagian orang tua dalam mendorong anak-anak mereka belajar di rumah (Suharni, 2021). Lingkungan yang mendukung ini turut menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi belajar secara internal maupun eksternal. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta perbedaan latar belakang kemampuan akademik peserta didik yang cukup signifikan. Faktor-faktor penghambat

ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

Upaya yang telah dilakukan guru berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran, semangat dalam menyelesaikan tugas, peningkatan prestasi akademik, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap mata pelajaran Fiqih. Peserta didik tidak lagi menganggap Fiqih sebagai pelajaran yang membosankan, melainkan sebagai pelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan memberikan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi dan kurikulum semata, tetapi sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan yang kreatif, empatik, dan kontekstual.

Sebagai penutup, penting bagi seluruh elemen madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, orang tua, dan peserta didik, untuk terus bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi belajar. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan perhatian lebih dalam penyediaan fasilitas pembelajaran dan pelatihan guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih, dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADIB, A., & FITRIA, N. (2024). PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTAK GELUMBANG MUARA ENIM SUMATRA SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 411–421.
- Azis, A., & Ifrianti, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 1–14. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/3421>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.
- Herwin, H., Husin, M. S., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i1.3664>
- Imamah, Y. H. (2021). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia. *Jurnal Muhtadiin*, 7(01), 175–184.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam

- Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Saputri, S. A., Mujiatun, A. L., & Latifah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa melalui Pendekatan Open Ended Learning dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(01), 1021–1026.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Wilda, D. A., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2023). Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.45>
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>